

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

SMPN 22 Hulu Sungai Tengah berdiri pada tahun 2004 dengan izin operasional Nomor 069 tanggal 28 April 2005. SMPN 22 Hulu Sungai Tengah juga tercatat di Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam surat keputusan nomor 003 tahun 2012 dengan status Negeri. Pada tahun 2013 SMPN 22 Hulu Sungai Tengah mendapat nilai Akreditasi B dengan nilai (83,0) dan pada Tahun 2018 mendapat Nilai Akreditasi kedua yaitu dengan nilai A (92,0) dengan status Unggul.

SMPN 22 Hulu Sungai Tengah terletak di Jl. AMD. Paya Kec. Batang Alai Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah. SMPN 22 Hulu Sungai Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kab. Hulu Sungai Tengah. SMPN 22 Hulu Sungai Tengah pernah berganti nama yang dulunya bernama SMPN 2 Batang Alai Selatan. Berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah nomor 420 tanggal 2 Januari 2019 tentang Perubahan Nomenklatur Sekolah Menengah Pertama di Kab. Hulu Sungai Tengah. Maka sejak Januari 2019 SMPN 2 Batang Alai Selatan resmi berubah nama menjadi SMPN 22 Hulu Sungai Tengah.

Sejak berdirinya SMPN 22 Hulu Sungai Tengah pada tahun 2005 sampai dengan sekarang tahun 2019, SMPN 22 Hulu Sungai Tengah telah menjalani 2 (dua) kali periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagai berikut :

- a. Tahun 2005 – 2010 dipimpin oleh Ibu Hj. Siti Latifah, MA.
- b. Tahun 2010 – Sekarang dipimpin oleh Bapak Sahibul Fadillah, S.Pd.

Ditinjau dari segi letaknya SMPN 22 Hulu Sungai Tengah berada di wilayah pedesaan yang berjarak 5 km dari Kecamatan Batang Alai Selatan dan berjarak dari 7 km dari Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kondisi lingkungan sekolah sangat tenang sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan optimal. Di samping itu SMPN 22 Hulu Sungai Tengah ini mempunyai halaman yang luas dan pagar yang baik dan kuat. Hal ini, secara tidak langsung dimaksudkan untuk menghindari masuknya orang-orang yang tidak berkepentingan dan juga untuk menjaga agar siswa tidak bolos saat jam pelajaran berlangsung.

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan yang dikembangkan SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan motto, visi dan misi sekolah. Adapun motto, visi dan misi SMPN 22 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

a. Motto SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

“Paya Bersinar”

- Pacu Berkarya
- Bersih, Rindang, Sehat, Indah, Nuansa Religius, Akhlakul Karimah, dan Ramah.

b. Visi SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

Sekolah yang dimimpikan oleh segenap warga sekolah dan masyarakat adalah sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya, karakter bangsa serta iman dan taqwa. Untuk itu, SMPN 22 Hulu Sungai Tengah menetapkan visi sekolah:

“Terwujudnya SMPN 22 Hulu Sungai Tengah sebagai sekolah bermutu yang menghasilkan siswa-siswi yang sehat, berprestasi berbudi pekerti luhur yang dilandasi dengan iman dan taqwa”.

Indikator pencapaian visi SMPN 22 Hulu Sungai Tengah adalah:

- 1) Mampu bersaing dalam Pengembangan Kurikulum;
- 2) Mampu bersaing dalam Pengembangan Tenaga Pendidikan;
- 3) Mampu bersaing dalam Standar Proses dan Fasilitas Pendidikan;
- 4) Mampu bersaing dalam Standar Kelulusan/UNAS;
- 5) Mampu bersaing dalam Kegiatan Keagamaan;
- 6) Mampu bersaing dalam Bidang Olahraga;
- 7) Membangun kerjasama yang baik dan penggalangan partisipasi masyarakat yang tinggi.

c. Misi SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- 1) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum

- 2) Melaksanakan Pengembangan Strategi Pembelajaran
 - 3) Melaksanakan Proses Pembelajaran, Pemberian Pelayanan Belajar dan Penyediaan Sumber Belajar secara Intensif dan Efektif
 - 4) Melaksanakan pemberian pengajaran remedi dan pengayaan materi pelajaran yang terjadual
 - 5) Menyediakan wahana dan penyelenggaraan pembinaan keagamaan secara terencana dan terjadual
 - 6) Menyediakan wahana dan pembinaan olah raga secara terencana dan berkesinambungan melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 7) Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah dengan kemandirian, penggalangan partisipasi dan kerjasama melalui stake holder.
- d. Tujuan SMPN 22 Hulu Sungai Tengah
- 1) Pada tahun 2020 pengembangan kurikulum 2013/K-13 tuntas dan sempurna
 - 2) Sekolah mencapai standar pendidikan dan tenaga kependidikan meliputi semua guru berkualifikasi minimal S1 dan telah mengikuti pelatihan/penataran dan mengajar sesuai dengan bidangnya.
 - 3) Memiliki standar proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mencapai standar sarana dan fasilitas sekolah

- 4) Sekolah mencapai standar kelulusan sesuai dengan yang ditetapkan oleh BNSP
- 5) Semua lulusan dapat mengkhatamkan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya
- 6) Siswa memiliki sikap yang sadar akan tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai keagamaan, disiplin, tertib berlalu lintas, hormat, patuh, menjaga harkat dan martabat orang tua, guru, dan menjaga nama baik sekolah.
- 7) Memiliki qori dan qori'ah yang tampil di depan umum
- 8) Memiliki grup habsyi yang dapat tampil di masyarakat
- 9) Memiliki tim olahraga yang mampu tampil sampai tingkat Nasional
- 10) Mengikuti jambore pramuka tingkat kabupaten
- 11) Penggalangan partisipasi masyarakat/stake holder untuk memajukan sekolah dicapai secara maksimal.

3. Keadaan Guru dan Karyawan di SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

Jumlah guru dan karyawan di SMPN 22 Hulu Sungai Tengah ada 21 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat lampiran XXVII dan lampiran XXVIII.

4. Keadaan Siswa di SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

SMPN 22 Hulu Sungai Tengah pada tahun 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 141 siswa, data dapat dilihat pada tabel X sebagai berikut:

Tabel X Data Peserta Didik SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	Hj. Siti Khadijah, S.Pd, M.Pd.	18 Orang	10 Orang	28 Orang
2	VII B	Normalina, S.Pd. I	18 Orang	10 Orang	28 Orang
3	VIII A	Alamsyah Mappaompo, S.Pd, M. Pd.	12 Orang	10 Orang	22 Orang
4	VIII B	Lenny Fitriani, S.Pd	11 Orang	10 Orang	21 Orang
5	IX A	Hj. Kusniah, S.Pd	10 Orang	11 Orang	21 Orang
6	IX B	Fatimah Tuzzahra, S.Pd.	11 Orang	10 Orang	21 Orang
Jumlah Siswa			80 Orang	61 Orang	141 Orang

Sumber data: Dokumentasi Arsip SMPN 22 Hulu Sungai Tengah pada tahun 2019/2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 22 Hulu Sungai Tengah

Bangunan gedung yang ditempati SMPN 22 Hulu Sungai Tengah berada di atas luas tanah seluruhnya 8.759 m², adapun bangunan SMPN 22 Hulu Sungai Tengah 3.238 m² dengan status tanah Milik Sendiri. Untuk sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah SMPN 22 Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada lampiran XXIX.

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan pendidikan, di SMPN 22 Hulu Sungai Tengah menyelenggarakan pendidikan secara Setengah Hari. Adapun untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Untuk hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.10 WITA sampai dengan pukul 12.40 WITA. Sedangkan untuk hari Selasa sampai dengan hari Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.50 WITA. Kemudian untuk hari Jumat kegiatan

pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 10.55 WITA. Adapun untuk hari Sabtu kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.30 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 bulan terhitung dari 15 Juli 2019 sampai tanggal 15 September 2019. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Kooordinat Kartesius yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XIV.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu, terhitung dari 3 Agustus 2019 sampai tanggal 24 Agustus 2019. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas. Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran dikelas eksperimen lebih kompleks di banding persiapan di kelas kontrol. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran XV), pembuatan LKS dan soal-soal latihan, juga diperlukan model pembelajaran ADDIE dengan alat peraga papan koordinat yang tidak terdapat di kelas kontrol.

Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel XI berikut ini.

Tabel XI Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator
1	Selasa, 6 Agustus 2019	4-6	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan posisi titik terhadap sumbu-x - Menentukan posisi titik terhadap sumbu-y - Menentukan kuadran I sampai dengan IV
2	Kamis, 8 Agustus 2019	3-4	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan posisi titik terhadap titik asal (0, 0) - Menentukan posisi titik terhadap titik tertentu (a, b)
3	Selasa, 13 Agustus 2019	4-6	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan garis yang sejajar dengan sumbu-x. - Menentukan garis yang sejajar dengan sumbu-y. - Menentukan garis yang tegak lurus dengan sumbu-x. - Menentukan garis yang tegak lurus dengan sumbu-y. - Menentukan garis yang berpotongan dengan sumbu-x dan sumbu-y
4	Selasa, 20 Agustus 2019	5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Post Test

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran XVI) , dan soal-soal latihan. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan

tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel XII berikut ini.

Tabel XII Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator
1	Sabtu, 3 Agustus 2019	3-5	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan posisi titik terhadap sumbu-x - Menentukan posisi titik terhadap sumbu-y - Menentukan kuadran I sampai dengan IV
2	Senin, 5 Agustus 2019	3-4	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan posisi titik terhadap titik asal (0, 0) - Menentukan posisi titik terhadap titik tertentu (a, b)
3	Senin, 19 Agustus 2019	3-4	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan garis yang sejajar dengan sumbu-x. - Menentukan garis yang sejajar dengan sumbu-y. - Menentukan garis yang tegak lurus dengan sumbu-x. - Menentukan garis yang tegak lurus dengan sumbu-y. - Menentukan garis yang berpotongan dengan sumbu-x dan sumbu-y
4	Sabtu, 24 Agustus 2019	3-4	<ul style="list-style-type: none"> - Post Test

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ADDIE dan alat peraga papan koordinat terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan di jelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dikondisikan peneliti sedemikian sehingga sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah dibuat karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran. Peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Kemudian peneliti mempersensi siswa pada pertemuan pertama terdapat 20 siswa yang berhadir dikelas dan 1 siswa yang tidak hadir. Selanjutnya peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan kelas kemudian peneliti menyampaikan judul pembelajaran mengenai posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y serta tujuan pembelajaran yang diajarkan, setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa mengenai komplek perumahan.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, langkah model pembelajaran ADDIE adalah mempersiapkan alat peraga dan LKS. Peneliti memberikan penjelasan tentang materi koordinat kartesius dengan menggunakan alat peraga papan koordinat, sedangkan siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti (*analyze*). Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang berbentuk permasalahan kontekstual. Peneliti membagikan siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa disetiap kelompoknya secara acak. Selanjutnya peneliti membagikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi koordinat kartesius berupa LKS dan meminta siswa mengamati permasalahan kontekstual yang

menimbulkan pertanyaan agar terdorong rasa ingin tahunya dan berpikir (*analyze*). Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti, siswa diminta membuat hal yang diketahui dan ditanya (*design*). Setelah itu, siswa diminta untuk membuat jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan dengan mengumpulkan informasi bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi (*development*). Setelah selesai siswa menyiapkan hasil diskusi dari masalah yang disajikan dan perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari jawaban kelompok yang maju (*implementation*). Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat (*evaluation*). Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti membagikan soal latihan berupa tes individu yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan untuk kemudian dikumpulkan (*evaluation*).

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbuan agar siswa selalu berbuat baik, memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran dirumah, kemudian peneliti menyampaikan materi selanjutnya mengenai memahami posisi titik terhadap titik asal (0, 0) dan titik tertentu (a, b). Tahap

selanjutnya peneliti mengajak siswa merapikan alat tulis, berdoa dan menutup pembelajaran, terakhir peneliti mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siswa mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran sehingga peneliti memberikan sedikit arahan untuk mengkondisikan siswa seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Kemudian peneliti mempresensi siswa pada pertemuan kedua semua siswa berhadir di kelas yaitu terdapat 21 siswa.. Selanjutnya peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan kelas kemudian peneliti menyampaikan judul pembelajaran mengenai memahami posisi titik terhadap titik asal $(0, 0)$ dan titik tertentu (a, b) serta tujuan pembelajaran yang diajarkan, setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa mengenai posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, langkah model pembelajaran ADDIE adalah mempersiapkan alat peraga dan LKS. Peneliti memberikan penjelasan tentang materi koordinat kartesius dengan menggunakan alat peraga papan koordinat, sedangkan siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti (*analyze*). Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang berbentuk permasalahan kontekstual. Peneliti membagikan siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 3 siswa disetiap kelompoknya secara acak. Selanjutnya peneliti membagikan permasalahan

kontekstual yang berkaitan dengan materi koordinat kartesius berupa LKS dan meminta siswa mengamati permasalahan kontekstual yang menimbulkan pertanyaan agar terdorong rasa ingin tahunya dan berpikir (*analyze*). Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti siswa diminta membuat hal yang diketahui dan ditanya (*design*). Setelah itu, siswa diminta untuk membuat jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan dengan mengumpulkan informasi bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi (*development*). Setelah selesai siswa menyiapkan hasil diskusi dari masalah yang disajikan dan siswa sudah mempersiapkan perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari jawaban kelompok yang maju (*implementation*). Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat (*evaluation*). Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti membagikan soal latihan berupa tes individu yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan untuk kemudian dikumpulkan (*evaluation*).

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi memahami posisi titik terhadap titik asal $(0, 0)$ dan titik tertentu (a, b) yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat baik, memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, kemudian peneliti menyampaikan materi

selanjutnya mengenai memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y. Tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa merapikan alat tulis, berdo'a dan menutup pembelajaran, terakhir peneliti mengucapkan salam

3) Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran sehingga siswa dapat mengkondisikan kelas seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Kemudian peneliti mempersensi siswa pada pertemuan ketiga terdapat 19 siswa yang berhadir di kelas dan 2 siswa yang tidak berhadir di kelas. Selanjutnya peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan kelas kemudian peneliti menyampaikan judul pembelajaran mengenai memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y serta tujuan pembelajaran yang diajarkan, setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa mengenai memahami posisi titik terhadap titik asal $(0, 0)$ dan titik tertentu (a, b) .

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, langkah model pembelajaran ADDIE adalah mempersiapkan alat peraga dan LKS. Peneliti memberikan penjelasan tentang materi koordinat kartesius dengan menggunakan alat peraga papan koordinat, sedangkan siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti (*analyze*). Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang berbentuk permasalahan kontekstual. Peneliti membagikan siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4

siswa disetiap kelompoknya, akan tetapi pada pembagian kelompok dipertemuan ketiga berbeda dengan pertemuan pertama karena setiap pertemuan anggota kelompok dipilih secara acak. Selanjutnya peneliti membagikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi koordinat kartesius berupa LKS dan meminta siswa mengamati permasalahan kontekstual yang menimbulkan pertanyaan agar terdorong rasa ingin tahunya dan berpikir (*analyze*). Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti siswa diminta membuat hal yang diketahui dan ditanya (*design*). Setelah itu siswa diminta untuk membuat jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan dengan mengumpulkan informasi bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi (*development*). Setelah selesai siswa menyiapkan hasil diskusi dari masalah yang disajikan dan perwakilan siswa sudah siap mempresentasikan hasil diskusinya, disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari jawaban kelompok yang maju (*implementation*). Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat (*evaluation*). Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti membagikan soal latihan berupa tes individu yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan untuk kemudian dikumpulkan (*evaluation*).



Gambar IX Peneliti menjelaskan materi pembelajaran



Gambar X Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak



Gambar XI Siswa mempresentasikan hasil diskusi

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y yang sudah dipelajari, kemudian peneliti

memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat baik, memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran dirumah, kemudian peneliti menyampaikan pada pertemuan selanjutnya akan melaksanakan ulangan bab 2. Sebelum itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa merapikan alat tulis, berdo'a dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Pada pertemuan pertama ini peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti meminta siswa untuk berdo'a bersama. Kemudian berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan kondusif dengan terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu mengecek kehadiran peserta didik, pada pertemuan pertama terdapat 20 siswa yang berhadir di kelas dan 2 siswa yang tidak hadir di kelas. Sebelum memulai masuk ke materi pembelajaran peneliti menyampaikan materi pembelajaran mengenai posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan mengenai materi posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan

penjelasan dari peneliti. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tes akhir berupa tes individu. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan untuk kemudian dikumpulkan.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi mengenai posisi titik terhadap sumbu-x dan sumbu-y yang sudah dipelajari, kemudian tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdo'a dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua ini peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti meminta siswa untuk berdoa bersama. Siswa sudah mulai terbiasa mempersiapkan kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu mengecek kehadiran peserta didik, pada pertemuan pertama terdapat 18 siswa yang berhadir dan 4 siswa yang tidak hadir di kelas. Sebelum memulai masuk ke materi pembelajaran peneliti menyampaikan materi pembelajaran mengenai memahami posisi titik terhadap titik asal $(0, 0)$ dan titik tertentu (a, b) , serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan mengenai materi memahami posisi titik terhadap titik asal $(0, 0)$ dan titik tertentu (a, b) . Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti dan beberapa siswa pun bertanya dengan antusias. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tes akhir berupa tes individu. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan untuk kemudian dikumpulkan.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi memahami posisi titik terhadap titik asal $(0, 0)$ dan titik tertentu (a, b) yang sudah dipelajari, kemudian tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan awal

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti meminta siswa untuk berdoa bersama. Siswa sudah terbiasa mempersiapkan kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu mengecek kehadiran peserta didik, pada pertemuan pertama terdapat 21 siswa yang berhadir dan 1 siswa yang tidak hadir di kelas. Sebelum memulai masuk ke materi pembelajaran peneliti menyampaikan materi pembelajaran

mengenai memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan mengenai materi memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti dan beberapa siswa pun bertanya dengan antusias. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tes akhir berupa tes individu. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan untuk kemudian dikumpulkan.



Gambar XII Peneliti menjelaskan materi pelajaran

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi memahami posisi garis terhadap sumbu-x dan sumbu-y yang sudah dipelajari, kemudian tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdo'a dan sebelum menutup pembelajaran

peneliti memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami serta memberi tahu siswa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan bab 2, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

C. Analisis Data

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diadakan tes terhadap sampel penelitian maka peneliti merekapitulasi data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian menginput nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel XIII berikut:

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

No.	KKM	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1.	Skor \geq 63	18	85,71%	Tuntas
2.	Skor $<$ 63	3	14,29%	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas eksperimen terdapat 18 siswa atau 85,71% yang termasuk dalam kriteria tuntas.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XIV Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol

No.	KKM	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1.	Skor \geq 63	6	27,27%	Tuntas
2.	Skor $<$ 63	16	72,73%	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas kontrol terdapat 6 siswa atau 27,72% yang termasuk dalam kriteria tuntas.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa yang berupa rata-rata, standar deviasi dan varians adalah nilai yang diperoleh dari tes.

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel XV berikut:

Tabel XV Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	72,76	23,62	557,79
Kontrol	52,90	24,02	577,41

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 72,76 berada pada kualifikasi baik sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 52,90 berada pada kualifikasi kurang. Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen berbeda. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 19,86. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XIX dan kelas kontrol pada lampiran XX.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors.

Tabel XVI Hasil perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	21	0,124	0,193	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	22	0,111	0,189	5%	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk hasil belajar siswa kelas eksperimen kurang dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 21$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Sedangkan, untuk hasil belajar siswa kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya hasil belajar matematika siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran XXI (Uji normalitas kelas eksperimen) dan lampiran XXII (Uji normalitas kelas kontrol).

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal atau tidak, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil tes akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel XVII Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	557,79	1,03	2,92	Homogen
Kontrol	577,41			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat F_{hitung} adalah 1,03 kurang dari F_{tabel} 2,92. Hal ini berarti tes hasil belajar siswa kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

d. Uji t

Berdasarkan perhitungan di atas, karena kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XIV. didapat $t_{hitung} = 2,76$ sedangkan

$t_{\text{tabel}} = 1,68$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) = 41. Harga $t_{\text{hitung}} = 2,76$ lebih dari $t_{\text{tabel}} = 1,68$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ADDIE dan alat peraga papan koordinat dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional dan tanpa menggunakan alat peraga papan koordinat pada kelas VIII SMPN 22 Hulu Sungai Tengah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui tahap analisis data yang telah peneliti lakukan secara kuantitatif, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil analisis tersebut, yaitu:

Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil tes yaitu pada siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 72,76 berada pada kualifikasi baik sedangkan rata-rata nilai pada siswa kelas kontrol memperoleh rata-rata 52,90 berada pada kualifikasi kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Selisih nilai tes ini sebesar 19,86 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Kemudian dari tingkat keberhasilan siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal kelas eksperimen berjumlah 18 dari jumlah 21 siswa atau 85,71%, sedangkan kelas kontrol berjumlah 6 dari jumlah 22 siswa atau 27,27%. Sehingga tingkat keberhasilan siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh

nilai diatas KKM adalah $85,71\% > 75\%$ dibandingkan dengan tingkat keberhasilan siswa pada kelas kontrol adalah $27,27\% < 75\%$, dimana KKM di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan adalah 63. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen lebih banyak yang memenuhi kriteria tuntas.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, diadakan uji normalitas yang menyatakan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol juga berdistribusi normal, karena apabila L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} maka data berdistribusi normal. Pada siswa kelas eksperimen dengan $n = 21$ dan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh $L_{hitung} = 0,124$ dan $L_{tabel} = 0,193$. Sedangkan pada siswa kelas kontrol dengan $n = 22$ dan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh adalah $L_{hitung} = 0,111$ dan $L_{tabel} = 0,189$.

Setelah itu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen maka dilakukan uji homogenitas yang menyatakan bahwa kedua kelas bersifat homogen, dilihat dari hasilnya diketahui bahwa taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat F_{hitung} adalah 1,03 kurang dari $F_{tabel} 2,92$.

Setelah diperoleh data, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ADDIE dan alat peraga papan koordinat dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMPN 22 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ADDIE dan alat peraga papan koordinat dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMPN 22 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapat $t_{hitung} = 2,76$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) = 41. Karena $t_{hitung} = 2,76$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,68$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan hasil belajar siswa di kontrol.

Pembelajaran di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ADDIE dan alat peraga papan koordinat efektif digunakan karena selain akan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, semua siswa juga akan terlibat aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan LKS dan alat peraga papan koordinat. Selain itu, siswa yang belum paham atau kurang paham materi lebih leluasa untuk bertanya kepada teman sebaya dikelompoknya yang lebih paham, sehingga siswa lebih aktif dan lebih cepat dalam memahami materi. Bukan hanya itu, kalau biasanya dalam pembelajaran konvensional ini hanya dijelaskan oleh guru, ini berarti siswa hanya akan mendengar satu kali penjelasan dari guru, sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran ADDIE dan alat peraga papan koordinat ini, siswa akan aktif berdiskusi dengan teman sebaya dikelompoknya dan mendengarkan beberapa kali penjelasan dari setiap kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Maka pemahaman

mereka akan lebih baik lagi kalau beberapa kali dijelaskan. Akan tetapi, penggunaan alat peraga papan koordinat yang terlalu kecil menyulitkan siswa yang berada dibelakang untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad salah satu indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar siswa yang baik. Karena rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang berada pada kualifikasi baik lebih tinggi daripada hasil belajar siswa di kelas kontrol yang berada pada kualifikasi kurang.

Tingkat keberhasilan siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM sekolah mencapai $> 75\%$ di kelas eksperimen sedangkan tingkat keberhasilan siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM sekolah mencapai $< 75\%$ di kelas kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ADDIE dan alat peraga papan koordinat lebih efektif digunakan daripada pembelajaran konvensional dan tanpa alat peraga papan koordinat pada materi koordinat kartesius di kelas VIII SMPN 22 Hulu Sungai Tengah.